

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INPUT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK PANCASILA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Muhammad Priya Permana, Ranto, Budi Harjanto

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, UNS, Kampus V UNS Pabelan Jalan Ahmad Yani No. 200, Kartasura, Sukoharjo Telp./ Fax. (0271)718419
E-mail: priyo10permana@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the research are to investigate the following aspects: (1) the relationship between input quality and the learning outcomes of tenth grade students of Pancasila Vocational High School Surakarta, (2) the relationship between learning motivation and learning outcomes of tenth grade students of Pancasila Vocational High School Surakarta, and (3) the relationship between input quality and learning motivation simultaneously to learning outcomes tenth grade students of Pancasila Vocational High School Surakarta. This research conducted is quantitative study, the data will be presented in the form of statistical calculations. The method used is correlational, which is intended to look for a causal relationship of the variables. The trial respondents were 30 tenth graders students. 75 students were selected as the sample from the population which consist of 167 students by using simple random sampling. The data were collected through questionnaires, interviews, and documentations. Validity test was done by using Pearson Product Moment correlation, while the Cronbach Alpha formula was used to test the reability. To determine the effect of each predictor, input quality and learning motivation, to the learning outcomes, simple regression analysis was used, whereas to determine the relationship of input quality and learning motivation simultaneously to the learning outcomes, multiple regression analysis was used. The level of significance is 5%. The results showed that: (1) There is a relationship between input quality (X_1) and the learning outcomes (Y) proved by r_{X_1Y} of 1,08 is greater than $r_{table(75;0,05)}$ of 0,1914, (2) There is a relationship between learning motivation (X_2) and learning outcomes (Y) proved by r_{X_2Y} of 1,2510 is greater than $r_{tabel(75;0,05)}$ which is 0,1914 and (3) There is a relationship between the input quality (X_1) and learning motivation (X_2) with learning outcomes (Y) proved by F_{count} which is 185,142 is greater than F_{table} which is to 3,12.

Keyword: Input Quality, Learning Motivation, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Melihat tentang undang-undang pendidikan mestinya kita melihat dasarnya adalah hasil amandemen UUD 1945 ke IV (empat). Hasil amandemen UUD 1945 Ke IV (tahun 2002) yaitu

tentang pendidikan Pasal 31 ayat 3 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah wujud dari pendidikan kejuruan tersebut dan sebagai dasar atau awal dari para siswa mengembangkan ketrampilannya. SMK harus menghasilkan angkatan kerja yang terdidik dan terampil. SMK memiliki tujuan mencetak dan menyiapkan lulusan menjadi tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidang keahliannya serta berkesempatan untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan melatih siswa untuk menguasai kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri sebagai modal untuk pengembangan diri. Masa depan siswa akan ditentukan oleh pengalaman belajar dalam hidupnya.

SMK Pancasila Surakarta memiliki akreditasi “A” untuk

kategori sekolah kejuruan. Akreditasi meliputi penilaian untuk manajemen sekolah, administrasi, dan kelengkapan fasilitas dan alat-alat penunjang pembelajaran. Status SMK Pancasila yang swasta banyak membuat perspektif menjadi sekolah nomor dua setelah sekolah negeri di kota Surakarta. Perspektif tersebut mempengaruhi dalam penerimaan siswa baru setiap tahunnya, karena banyak yang menganggap bahwa sekolah swasta adalah buangan dari negeri. Perjalanan pembelajaran antara SMK dan SMA berbeda. SMK menekankan bahwa tidak hanya mengenai kemampuan akademis tetapi juga keterampilan, ini digunakan untuk menghadapi dunia industri sehingga untuk kualitas dan ketersediaan alat-alat praktek siswa harus sesuai dengan tuntutan dunia industri tetapi juga sesuai kurikulum SMK pada dasarnya. Ketersediaan alat-alat praktek di SMK Pancasila sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan praktek disana. Pembagian dalam jam pembelajaran untuk siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga di SMK Pancasila dituntut untuk manajemen waktu agar pembelajaran berjalan lancar dan penyerapan ilmu dapat berjalan secara optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas *Input*

Sekolah dapat dikatakan berkualitas apabila prestasi sekolah khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, memiliki nilai-nilai kejujuran, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Kualitas yang menjadi usaha sadar dari sekolah untuk melakukan perubahan dari yang rendah menuju yang tinggi sesuai dengan standar atau tujuan yang diinginkan sekolah sangatlah dibutuhkan.

Kualitas *input* adalah segala sesuatu yang sudah diketahui, dipahami atau maupun dilakukan sebelum proses pembelajaran diselenggarakan.

Budiningsih (2005:34) menjelaskan bahwa proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal siswa yang dapat mempermudah siswa dalam

memperoleh pengetahuan baru. Kemampuan awal merupakan faktor penting dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran. Indikator kualitas *input* dibagi menjadi seleksi masuk SMK, sarana dan prasarana, administrasi, dan manajemen pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa kualitas *input* adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Proses pendidikan selalu dilakukan peningkatan secara terus menerus baik dalam desain *input* dan *outputnya*. Proses pendidikan dipengaruhi oleh desain berupa masukan, program, metode, dan penyajian sistem data umpan balik. Kualitas sekolah pada aspek proses transformasi dalam hal peningkatan suatu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam domain proses transformasi, “ Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi Sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada

diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

1) Jenis-jenis Motivasi Belajar

a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

(1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.

(2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena pembelajaran.

b) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis* dalam Sardiman(2008:28):

(1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.

(2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.

(3) Motif-motif objektif

c) Motivasi jasmani dan rohani:

(1) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting

otomatis, nafas dan sebagainya.

(2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

(1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar.

(2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Sekolah sering memberikan berbagai berikut: (Djamarah dan Zain, 2006 :168)

a) Memberi angka

Guru memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas siswa, dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi.

b) Hadiah

Guru memberikan berupa kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

- c) Pujian
Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
- d) Gerakan tubuh
Gerakan tubuh artinya mimik, paras, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- e) Memberi tugas
Pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
- f) Memberikan ulangan
Ulangan merupakan strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar
- g) Mengetahui hasil
Siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
- h) Hukuman
Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan

kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:
 - a) Faktor individual, seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
 - b) Faktor sosial, seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002 :102).

Dimiyanti dan Mudjiono (2009:32)mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a) Cita-cita / aspirasi siswa
Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu.
- b) Kemampuan siswa
Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, dan memahami, sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

- c) Kondisi siswa dan lingkungan
Kondisi stabil dan sehat memotivasi siswa untuk berusaha, bertambah dan prestasinya akan meningkat.
- d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur dinamis akan mempengaruhi seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.
- e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan, dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan dan memiliki fungsi, yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu:
- (1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, juga berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.
 - (2) Motivasi menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk

suatu tujuan yang hendak dicapai.

- (3) Motivasi menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Purwanto, 2002 : 70). “motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi” (Sardiman, 2008 : 83), maka dibagi enam indikator untuk motivasi belajar, yakni: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

C. Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

tingkah lakunya” (Winkel,1996:51 dikutip oleh Purwanto, 2002:45). Pendapat lain menyatakan bahwa:”aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.” (Winkel, 1996:244 dikutip oleh Purwanto, 2009:45).

Howard Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana (1991:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu :” ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita”. Gagne yang dikutip oleh Nana Sudjana (1991:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni :”informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motoris”.

Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, (1991:22) membagi hasil belajar secara garis besar klasifikasi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotoris.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

Nana Sudjana, (1991:23) mengemukakan diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sri Rumini dkk (1995:60) menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: “ faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar”, hal

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar.
 - a) Faktor psikis, antara lain kognitif, afektif, psikomotor, campuran kepribadian.
 - b) Faktor fisik, antara lain indera, anggota badan, tubuh, kelenjar syaraf, dan organ-organ tubuh.
- 2) Faktor yang berasal dari luar individu, antara lain gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja disamping belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang, tidak mempunyai teman belajar.

Guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani sesuai dengan kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar, karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, ditunjukkan keberhasilan dengan:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 7).

Penelitian ini juga menggunakan metode korelasional, penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Populasi sebanyak 167 siswa dengan sampel yang digunakan 75 siswa kelas melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan cara angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, sedangkan uji Reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk mengetahui satu prediktor yaitu Kualitas *Input* atau Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar digunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk mengetahui

interaksi hubungan Kualitas *Input* dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar digunakan teknik analisis regresi ganda. Tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji linieritas antara X1 terhadap Y sebagaimana terdapat 10 dari perhitungan menggunakan SPSS 17,0. Diperoleh harga F_{pada} ANOVA sebesar 1,038. Apabila dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,12 menjadi $1,038 < 3,12$, maka dapat disimpulkan bahwa data hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y linier atau berhubungan.

Hasil perhitungan uji linieritas antara X2 terhadap Y sebagaimana terdapat dalam perhitungan menggunakan SPSS 17,0. Diperoleh harga F_{pada} ANOVA sebesar 0,011. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 3,12 menjadi $0,011 < 3,12$, maka dapat disimpulkan bahwa data hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y linier atau berhubungan.

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kualitas *input* dengan hasil belajar. Hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* mendapatkan hasil berupa $r_{X_1Y} = 1,08$, harga ini lebih besar dari $r_{tabel(75;0,05)} = 0,1914$ yaitu

$1,08 > 0,1914$. Besarnya hubungan antara kualitas *input* dengan hasil belajar dilihat dari sumbangan efektif sebesar 71,4289131%. Hal ini cukup untuk membuat hubungan yang signifikan.

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil uji hipotesis pertama dengan analisis korelasi *product moment* mendapatkan hasil berupa $r_{X_2Y} = 1,2510$, harga ini lebih besar dari $r_{tabel(75;0,05)} = 0,1914$ yaitu $1,2510 > 0,1914$. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dilihat dari sumbangan efektif sebesar 0,57404009%. Hal ini cukup untuk membuat hubungan yang signifikan.

Terdapat hubungan antara kualitas *input* dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis data untuk mencari hubungan antara variabel X1 dan X2 diperoleh harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,8485554, F_{hitung} sebesar 185,142, dan F_{tabel} sebesar 3,12 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Variabel kualitas *input* dengan hasil belajar memberi sumbangan relative sebesar 99,202755%. Sedangkan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memberi sumbangan relative sebesar 0,7972452%. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas *input* memiliki hubungan yang lebih erat dengan hasil belajar dibandingkan dengan variabel motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1991). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto Ngalim. (2002). *Prinsip - prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Rumini dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP - UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.